

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian dalam disertasi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (*Case Study*), karena penelitian kualitatif meneliti suatu masalah sosial atau manusia. Peneliti mengembangkan suatu kompleksitas, gambaran utuh, menganalisis kata-kata, melaporkan informasi-informasi yang detail dan melaksanakan studi yang bersifat alamiah. Nasionalisme masyarakat perbatasan merupakan bagian dari masalah sosial atau manusia yang pendekatan penelitiannya ialah kualitatif.

Penelitian studi kasus dilakukan dengan sungguh-sungguh, mendalam dan mendetail berkenaan dengan suatu program, peristiwa dan kegiatan, baik yang dilakukan oleh individu, lembaga atau asosiasi. Peristiwa yang diteliti, yang selanjutnya disebut kasus merupakan sebuah peristiwa nyata yang sedang berkembang, dan bukan suatu peristiwa yang telah berlalu (Bennett, 2015).

Lebih lanjut, bahwa setiap kasus akan mencakup sejumlah besar pengamatan pada variabel intervensi dan langkah-langkah kualitatif dari berbagai aspek variabel dependen. Jadi, tidak hanya ada 'ukuran tunggal' dari variabel atau tingkat masalah kebebasan yang melekat. Kemudian, metode studi kasus didefinisikan untuk memasukkan analisis dalam kasus-kasus tunggal dan perbandingan di antara sejumlah kecil kasus. Hal ini bukan upaya untuk memastikan arti atau makna yang lebih luas dalam istilah "*case study*", tetapi kesepakatan yang berkembang bahwa pendekatan yang paling mendasar untuk mencapai kesimpulan dari *case study* adalah penggunaan gabungan analisis dalam sebuah *case* dan perbandingan berbagai *case* dalam sebuah penelitian.

Dari tahap ini, informan diklasifikasikan memenuhi syarat sebagai objek penelitian. Kemudian, mereka dianalisis menggunakan metode studi kasus untuk melacak proses dan pengujian perbandingan lintas kasus. Logika metode studi kasus ialah seperti upaya sejarawan atau detektif untuk membuat kesimpulan dari pola dalam kasus dan perbandingan di antara kasus sehingga lebih intuitif (Bennett, 2015).

Dalam penelitian ini, studi kasus digunakan karena pembinaan bela negara

bagi masyarakat perbatasan guna memperkuat nasionalisme dihadapkan pada kondisi dan situasi sosial masyarakat perbatasan yang memiliki kasus-kasus unik diantaranya kecenderungan berbelanja dengan mata uang negara asing, menggunakan produk negara asing serta adanya praktik penggunaan kewarganegaraan ganda. Hal ini menjadi sesuatu yang unik sehingga patut untuk diteliti karena studi kasus adalah paparan dan penjelasan lengkap tentang berbagai hal pada seseorang, suatu kelompok, perkumpulan, suatu organisasi (komunitas), suatu kegiatan, program atau suatu situasi sosial.

Cakupan penelitian studi kasus memiliki keterbatasan khusus pada wilayah yang kecil atau sempit, karena hanya meneliti perilaku pada tingkat perseorangan, perkumpulan atau asosiasi. Kasus juga terbatas pada jenis kasus, tempat dan pada waktu tertentu. Karena sifatnya yang sempit, maka penelitian studi kasus tidak dapat mencapai pada tahapan kesimpulan umum atau generalisasi, karena penelitian tidak memerlukan populasi dan sampel. Meskipun demikian, untuk keperluan penelitian, penelitian studi kasus dapat diandalkan untuk memberikan penemuan-penemuan yang dapat diterapkan di tempat lain jika kualitas dan kondisi yang sangat mirip di tempat penelitian sebelumnya, hal ini disebut sebagai transferabilitas (Bennett, 2015).

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Semua informan berpartisipasi dalam penelitian ini. Penelitian yang menerapkan pendekatan studi kasus harus mengamati situasi sosial dan membangun interaksi sosial dan hubungan yang baik dengan informan. Peneliti menempatkan dirinya sebagai peserta. Teknik ini membuat informan merasa nyaman dan bebas untuk menjawab pertanyaan. Saat melakukan pengamatan, peneliti selalu menjaga sikap agar informan merasa nyaman saat dilakukan pengamatan. Ketika informan berkumpul, peneliti juga terlibat untuk bergabung dan melakukan wawancara secara tidak langsung.

Dengan cara *Purposive sampling*, peneliti memilih sumber data primer, artinya bahwa informan yang dipilih dianggap benar-benar dapat menjawab pertanyaan atau masalah yang ditanyakan sesuai posisinya. Para informan mewakili unsur pemerintah / pembuat kebijakan baik pusat dan daerah, TNI, tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh pemuda dan guru Pkn diantaranya ialah :

(1) Kepala Kantor Wilayah Kementerian Pertahanan Kalimantan Utara), Kolonel Infanteri Agus Marsanto (AM), (2) Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Nunukan, Joko Santoso (JS), (3) Komandan Komando Rayon Militer Sebatik, Mayor M. Bakri (MB), (4) Camat Sebatik Timur, Wahyudin (WD), (5) Camat Sebatik Tengah, Aris (AR), (6) Ketua Forum Bela Negara Sebatik, Jumadi (JM), (7) Koordinator MGPKn Sebatik / Guru PKn SMA di Kecamatan Sebatik Tengah, Akbar Nauval (AN), (8) Guru SMP di Kecamatan Sebatik Timur, Nur Asikin (NA), (9) Tokoh Masyarakat Sebatik Timur (Pengusaha), Herman (HH), (10) Jurnalis Media Sebatik, Yasir (YS) (11), Ketua Komunitas Gerakan Aku Cinta Indonesia, Agus Salim (AS), (12) Ketua Komunitas Pramuka Sebatik, M. Jamil (MJ), (13) Petani Sebatik Tengah, Yosep Bala Toor (YB), (14) Pedagang Sebatik Tengah, Hanisa (HN), (15) Pemuda Sebatik Tengah, M. Faris (MF), (16) Pedagang Sebatik Timur, Ardi Syarif (ARS), (17) Petani Sebatik Timur, Sudirman (SD), (18) Nelayan Sebatik Timur, Muhsin (MH), (19) Tokoh Masyarakat Sebatik Tengah, Sahabudin (SH), (20) Tokoh adat Sebatik Tengah, Marselinus Hubalajar (MH).

Selain itu, peneliti mencari kumpulan data dan arsip berupa laporan serta dokumen-dokumen yang memiliki relevansi dengan pembinaan bela negara di dalam masyarakat. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari beberapa literatur berupa buku, jurnal, surat kabar, media elektronik, laporan, arsip, maupun dokumen-dokumen pendukung terkait dengan penelitian.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dalam penelitian ini adalah di Pulau Sebatik, Kabupaten Nunukan, Provinsi Kalimantan Utara. Lokasi penelitian dianggap penting karena wilayah ini merupakan salah satu wilayah Indonesia yang berbatasan langsung dengan negara tetangga, yaitu Malaysia. Uniknya wilayah ini merupakan sebuah pulau (*Island*) yang berbatasan darat dengan negara lain (*Borderland*) artinya bahwa Sebatik berbatasan langsung di darat karena Pulau Sebatik terbagi menjadi dua negara, juga berbatasan laut dengan Malaysia karena keberadaan Sebatik yang merupakan sebuah pulau. Hal tersebut membuat sebatik memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan daerah-

daerah perbatasan lain di Indonesia yang perbatasannya hanya berbatasan darat atau berbatasan laut saja.

Lokasi Sebatik yang demikian itu tentu akan saling memengaruhi ikatan emosional antara dua masyarakat yang berbeda negara baik pengaruh dari aspek ekonomi, budaya, politik hingga pertahanan dan keamanan. Oleh karena itu, lokasi tersebut cocok untuk meneliti dinamika masyarakat secara kualitatif dalam konteks nasionalismenya. Fokus wilayah penelitian ini berada di Kecamatan Sebatik Timur sebagai pusat ekonomi dan Kecamatan Sebatik Tengah sebagai perbatasan langsung baik darat dan laut dengan Malaysia.

3.3 Kisi-Kisi Penelitian

Bertolak dari masalah penelitian, kisi-kisi Penelitian meliputi :

- 3.3.1 Bentuk pembinaan bela negara bagi masyarakat kawasan perbatasan di Pulau Sebatik, Kabupaten Nunukan, Provinsi Kalimantan Utara guna memperkuat nasionalisme dalam perspektif PKn .
 - a. Bentuk Pembinaan Bela Negara di Sekolah
 - b. Bentuk Pembinaan Bela Negara di Masyarakat
- 3.3.2 Kesadaran Bela Negara masyarakat Perbatasan, relevansinya dengan kompetensi kewarganegaraan.
 - a. Aktualisasi nilai-nilai cinta tanah air
 - b. Aktualisasi nilai-nilai kesadaran berbangsa dan bernegara
 - c. Aktualisasi nilai-nilai kesetiaan pada Pancasila sebagai ideologi negara
 - d. Aktualisasi nilai-nilai rela berkorban untuk bangsa dan negara
 - e. Aktualisasi kemampuan awal bela negara
- 3.3.3 Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan kesadaran bela negara dalam memperkuat nasionalisme
 - a. Faktor pendukung
 - b. Faktor penghambat
 - c. Strategi mengatasi hambatan

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti berupaya menggali dan memperoleh data dan informasi yang akurat dan *representative* dalam penelitian kualitatif, sehingga memerlukan teknik pengumpulan data yang dinilai tepat. Peneliti sebagai instrument utama dengan sumber data yang bersifat alamiah melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang dijelaskan sebagai berikut :

3.4.1 Wawancara

Teknik ini digunakan untuk menggali data terkait bentuk pembinaan bela negara, aktualisasi kesadaran bela negara dan faktor pendukung serta penghambat pembinaan bela negara. Sebelum mendatangi para informan kunci, peneliti mengurus surat ijin penelitian kepada dinas perijinan kabupaten nunukan untuk mengeluarkan rekomendasi ijin penelitian. Setelah ijin penelitian keluar, peneliti melakukan wawancara dengan mendatangi langsung para informan. Peneliti dibantu oleh seorang teman untuk memudahkan proses pencatatan dan perekaman terhadap wawancara yang dilakukan, beberapa pertanyaan pun diajukan oleh teman yang mendampingi untuk menggali data. Dalam proses wawancara, peneliti menciptakan suasana yang santai dan informal agar informan dapat menjawab pertanyaan peneliti dengan apa adanya tanpa rekayasa dan *settingan*. Dalam proses wawancara, peneliti menggunakan alat perekam menggunakan ponsel dan menyiapkan catatan kecil untuk mencatat poin-poin utama.

Pertanyaan wawancara ditentukan merujuk pada kisi-kisi penelitian, walaupun pada prosesnya pertanyaan penelitian mengalami pengembangan di luar dari kisi-kisi. Para informan diwawancarai secara individu di tempat tinggal mereka masing-masing. Setiap wawancara direkam dan ditranskripsikan. Waktu yang diperlukan setiap wawancara dengan informan sekitar 1 jam per informan. Total dari proses wawancara diperlukan waktu sekitar 6 Bulan.

Wawancara dilakukan secara mendalam dengan informan kunci dan pendukung yang dianggap mengerti persoalan dan mampu menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut :

Informan Kunci terdiri dari :

(1) Kepala Kantor Wilayah Kementerian Pertahanan Kalimantan Utara), Kolonel

Infanteri Agus Marsanto (AM)

- (2) Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Nunukan, Joko Santoso (JS)
- (3) Komandan Komando Rayon Militer Sebatik, Mayor M. Bakri (MB)
- (4) Camat Sebatik Timur, Wahyudin (WD)
- (5) Camat Sebatik Tengah, Aris (AR)
- (6) Ketua Forum Bela Negara Sebatik, Jumadi (JM)
- (7) Koordinator MGPKn Sebatik / Guru PKn SMA di Kecamatan Sebatik Tengah, Akbar Nauval (AN)
- (8) Guru SMA di Kecamatan Sebatik Timur, Nur Asikin (NA)
- (9) Tokoh Masyarakat Sebatik Timur (Pengusaha), Herman (HH)
- (10) Jurnalis Media Sebatik, Yasir (YS)
- (11) Ketua Komunitas Gerakan Aku Cinta Indonesia, Agus Salim (AS)
- (12) Ketua Komunitas Pramuka Sebatik, M. Jamil (MJ)
- (13) Tokoh Masyarakat Sebatik Tengah, Sahabudin (SH)
- (14) Tokoh adat Sebatik Tengah, Marselinus Hubalajar (MH)

Informan Pendukung terdiri dari :

- (1) Petani Sebatik Tengah, Yosep Bala Toor (YB)
- (2) Pedagang Sebatik Tengah, Hanisa (HN)
- (3) Pemuda Sebatik Tengah, M. Faris (MF)
- (4) Pedagang Sebatik Timur, Ardi Syarif (ARS)
- (5) Petani Sebatik Timur, Sudirman (SD)
- (6) Nelayan Sebatik Timur, Muhsin (MH)

3.4.2 Observasi

Tahapan pengumpulan data lapangan diawali dengan menggunakan pengamatan lapangan. Hasil pengamatan menunjukkan mayoritas masyarakat di kawasan perbatasan tersebut terdiri dari etnis Bugis, Jawa dan Timor yang berprofesi sebagai nelayan dan petani. Daerah perbatasan yang berada di wilayah

hukum Indonesia ini sebagian masyarakatnya menggunakan uang ringgit sebagai alat transaksi jual beli, mengkonsumsi produk kebutuhan sehari-hari dari Malaysia dan adanya “rahasia umum” masyarakat yang memiliki kartu identitas warga negara, khususnya di wilayah Kecamatan Sebatik Tengah. Hal tersebut menjadi kasus yang unik dalam penelitian ini. Observasi digunakan untuk menggali data terkait gambaran kehidupan dan dinamika masyarakat perbatasan serta sikap dan karakter masyarakat perbatasan. Pengamatan dilakukan kepada masyarakat umum setempat untuk mengumpulkan aktivitas, kegiatan dan program menggunakan pendekatan studi kasus secara jelas dan terperinci dari setiap individu yang diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti akan memotret atau mengambil gambar yang dianggap perlu.

Secara lebih detail peneliti melakukan observasi untuk menggali data terkait kondisi geografis berupa keadaan lokasi penelitian, kondisi sosial budaya untuk melihat etnis, agama dan bahasa sehari-hari, kondisi perekonomian untuk mengetahui pekerjaan dan pertukaran ekonomi, kondisi pertahanan dan keamanan untuk mengetahui batas-batas wilayah negara dan pos penjagaan keamanan, kondisi informasi dan komunikasi untuk mengetahui akses masyarakat untuk memperoleh informasi, praktik-praktik tingkah laku masyarakat dan aktivitas masyarakat berkaitan dengan cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, kesetiaan pada Pancasila sebagai ideologi negara, rela berkorban untuk bangsa dan negara dan kemampuan awal bela negara.

3.4.3 Dokumentasi

Teknik ini digunakan peneliti untuk menggali data pendukung terkait dengan pembinaan bela negara yang telah berlangsung di sebatik dan gambaran umum sebatik berbasis data. Data diperoleh peneliti dari BPS Kabupaten Nunukan, Kesbangpol Kabupaten Nunukan, Modul tataran dasar bela negara dari website Kementerian Pertahanan dan modul aksi Bela Negara dari website Dewan Ketahanan Nasional.

3.4.4 Angket

Pada penelitian ini, angket hanya digunakan sebagai tambahan untuk memperkuat data dari informan pendukung dalam hal ini pelajar dan masyarakat umum. Data dari informan pendukung sebenarnya sudah cukup menjawab, namun angket digunakan untuk memperkuat data dari informan pendukung. Tujuan angket dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui respon dari informan terkait masalah penelitian, khususnya aktualisasi terhadap kesadaran bela negara dalam kehidupan sehari-hari. Informan pendukung dalam angket ini terdiri dari 25 pelajar SMA 1 Sebatik dan 25 Pelajar SMA 1 Sebatik Tengah. Masyarakat umum terdiri dari 14 orang informan dari Sebatik Timur dan 14 orang dari Sebatik Tengah menggunakan angket online yang disebar kemudian diisi di *google form* oleh informan. Jawaban dalam angket ini pada umumnya menggunakan pilihan jawaban dikotomi ya atau tidak untuk mendapatkan jawaban yang tegas dan netral.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merujuk kepada pendapat oleh Miles dan Huberman (1992) bahwa “Teknik analisis data dilaksanakan melalui proses reduksi Data, Penyajian data dan Penarikan Kesimpulan”. Menurut Miles & Huberman (1992) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan yaitu : reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan / verifikasi, yaitu sebagai berikut :

3.5.1 Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti melakukan reduksi data dengan memilih atau memusatkan perhatian pada proses simplikasi (penyederhanaan), abstraksi dan

mentransformasi data-data yang masih kasar dalam catatan-catatan di lapangan. Proses ini peneliti lakukan secara konsisten sepanjang penelitian. Selama pengumpulan data dilaksanakan, proses reduksi selanjutnya ialah dengan membuat catatan ringkas, pengkodean, mengikuti topik, membuat pengelompokan, membuat segmen. Transformasi data ini berlangsung setelah riset lapangan, hingga laporan terakhir siap. Reduksi data sangat penting untuk penelitian yang merupakan bagian dari analisis. Reduksi data melakukan mekanisme mengasah, mengklasifikasikan, mengoordinasikan, membuang apa yang tidak diperlukan dan mengorganisasi data hingga kesimpulan-kesimpulannya dapat divalidasi.

Pada penelitian ini, semua data yang diperoleh dari lapangan baik dari catatan hasil wawancara *direct record* melalui ponsel, observasi dan dokumentasi yang merujuk pada pedoman wawancara dikumpulkan dalam format mentah, apa adanya. Hasil rekaman wawancara ditranskripsikan, hasil observasi lapangan dicatat dalam catatan kecil dan dokumen data pendukung disimpan dalam bentuk file. Kesemua data dipilah dan dipilih ke dalam item-item yang dapat menjawab rumusan masalah. Data-data yang dipilah tersebut merupakan hasil reduksi dari data mentah yang membentuk item atau poin di temuan Penelitian.

3.5.2 Penyajian Data

Pada tahapan ini, peneliti menyajikan data yang telah melalui proses reduksi (pilah-pilih) dari data mentah. Data disajikan pada Bab 4 pada bagian temuan dan hasil penelitian dalam bentuk kutipan transkrip wawancara, tabel dan gambar pada poin-poin penelitian yang sifatnya menjawab pertanyaan penelitian pada rumusan masalah. Kutipan transkrip wawancara, tabel dan bagan saling mendukung atau saling bertolak belakang sehingga didiskusikan dengan teori pada bagian pembahasan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Miles & Huberman (1992) yang mendefinisikan penyajian data sebagai kumpulan informasi yang memungkinkan penarikan dan tindakan. Penyajian data meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan yang didesign untuk menggabungkan informasi terorganisir dalam bentuk yang koheren dan mudah diakses. Dengan demikian peneliti dapat mengamati apa yang sedang terjadi dan memutuskan untuk menarik kesimpulan yang benar atau melanjutkan.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti membuat kesimpulan dari berbagai data yang telah disajikan sebelumnya. Peneliti melakukan check ulang (verifikasi) terhadap kesimpulan yang ada selama berlangsungnya penelitian. Intinya ialah bahwa implikasi yang muncul dari berbagai informasi harus divalidasi kebenaran dan kepututannya. Kesimpulan tidak dilakukan hanya selama penelitian saja akan tetapi terus dicek ulang (verifikasi) sehingga informasi yang disimpulkan bisa dipertanggung jawabkan yang sejalan dengan pendapat Miles dan Huberman (1992). Hasil data yang telah disajikan peneliti tersebut dibahas dengan teori yang relevan menghasilkan kesimpulan yang dapat menjawab pertanyaan penelitian di rumusan masalah.

3.6 Pengujian Kredibilitas Data

Menurut Sugiyono (2019: 512-522) dalam menguji keabsahan data dalam metode penelitian kualitatif dilaksanakan tes kredibilitas. Tes kredibilitas penelitian kualitatif dalam upaya menyelidiki masalah-masalah yang banyak dari hasil penelitian. Upaya untuk mengamankan kredibilitas data dalam penelitian dilakukan melalui langkah-langkah berikut :

- a. Peneliti melakukan aktivitas perpanjangan terhadap pengamatan dengan kembali ke lapangan untuk mencari fakta-fakta objektif dan menemukan informasi real yang belum didapati sebelumnya. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian lapangan sebanyak dua kali. Penelitian pertama dilakukan sekira bulan juli 2019 hingga february 2020, lalu melaporkan hasil ke pembimbing. Pada bulan maret 2020 hingga oktober 2021, peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan perpanjangan pengamatan untuk memperkuat data sebelumnya.
- b. Peneliti melakukan langkah untuk meningkatkan ketekunan yaitu peneliti melakukan observasi dengan lebih cermat dan teliti secara berkala dari hasil penelitian. Dengan memperkuat upaya ini, peneliti secara teliti memeriksa kembali apakah informasi yang ditemukan benar atau tidak.
- c. Peneliti melakukan triangulasi dalam Penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan baik cara maupun waktu yang

berbeda. Dengan cara ini maka terdapat triangulasi sumber (data primer maupun data sekunder), triangulasi pengumpulan data (wawancara, observasi dan dokumentasi) dan triangulasi waktu (pra penelitian, saat penelitian dan pasca penelitian).

Pada penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan membandingkan dan mengkonfirmasi data primer yang bentuknya berupa informasi dari informan dan data sekunder yang bentuknya berupa dokumen pendukung, data saling mendukung atau bertentangan. Triangulasi pengumpulan data dilakukan peneliti dengan membandingkan dan mengkonfirmasi data wawancara yang diperoleh dari informan dengan fakta observasi maupun data dokumentasi, data saling mendukung atau bertentangan. Triangulasi waktu dilakukan peneliti dengan membandingkan data yang diperoleh pra penelitian berupa data-data sementara (penelitian terdahulu) dengan penelitian saat berada di lapangan. Saat selesai penelitian data kembali ditriangulasi dengan data saat berada di lapangan dan data penelitian terdahulu.

d. Peneliti melakukan analisis kasus negatif, pada tahap ini peneliti mencari informasi yang khas atau yang menyangkal penemuan informasi yang sebelumnya. Pada tahap ini dalam prosesnya, peneliti tidak menemukan lagi informasi yang bersifat khas / baru atau menyangkal penemuan tersebut, berarti informasi yang diperoleh peneliti dapat dipercaya.

e. Peneliti menggunakan bahan referensi, guna mendukung data yang ada sebelumnya untuk menunjukkan kebenaran informasi yang telah ditemukan oleh peneliti. Pada tahapan ini, peneliti menggunakan ponsel sebagai alat rekam suara untuk merekam wawancara dan melakukan potret gambar terhadap sebuah temuan data.

f. Peneliti mengadakan *member check* yaitu sebuah metode yang digunakan untuk memeriksa informasi yang diperoleh oleh peneliti kepada pemberi informasi. Pada tahapan ini peneliti menemui informan untuk mengkonfirmasi data atau informasi yang pernah diberikan dalam disertasi ini sehingga disetujui oleh pemberi informasi yang menjadi indikasi bahwa informasi tersebut sah

atau dapat dipercaya. Dalam kasus informasi yang ditemukan oleh peneliti tidak disetujui oleh pemberi informasi, maka peneliti dapat melaksanakan komunikasi lebih lanjut dengan pemberi data. Alasan *member check* dilakukan adalah untuk menjamin bahwa data yang diperoleh sesuai dengan apa yang tersirat dari sumber informasi.

